

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam gigitan, mengunyah, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2012).

Mulut merupakan suatu tempat yang amat ideal bagi perkembangan bakteri, karena temperatur, kelembaban dan makanan yang cukup tersedia disana. Bakteri inilah yang berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut ditentukan oleh sisa makanan, plak, kalkulus *material alba*, dan noda pada permukaan gigi (Depkes RI, 2007).

Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Sriyono, 2009)

Menurut Irene (2012) dalam Sudarmawati (2019), Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini. Anak-anak pada umumnya senang mengonsumsi jenis makanan yang mengandung gula dan jarang membersihkannya. Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut.

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengakibatkan kebersihan gigi dan mulut. Anak-anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal ini orang tuanya dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Kebersihan gigi dan mulut yang terabaikan dapat menyebabkan timbulnya penyakit gigi dan mulut yaitu penyakit periodontal dan karies gigi (Notoatmodjo *dalam* Sihite, 2011).

Menurut Be (1987) *dalam* Widiarsana (2019), kebersihan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan kalkulus. Plak pada gigi geligi akan terbentuk dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk plak.

Menurut Green dan Vermillion *dalam* Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010). *Index* yang dilakukan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut disebut dengan *Oral Hygiene Index Symplified (OHI-S)*. *OHI-S* merupakan hasil penjumlahan *debris index* dan *calculus index*. *Debris index* merupakan nilai yang diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap endapan lunak pada permukaan gigi yang dapat berupa plak, *material alba*, dan *food debris*, sedangkan *calculus index* merupakan nilai dari endapan keras yang terjadi akibat pengendapan garam-garam anorganik yang komposisi utamanya adalah *kalsium karbonat* dan *kalisum fosfat* yang bercampur dengan *debris* dan mikroorganisme.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia mencapai 23,4%, sedangkan pada tahun 2013 mencapai 25,9%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan masalah kesehatan

gigi dan mulut pada penduduk di Indonesia. Masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 24,0% pada penduduk Bali, sedangkan 4,09% masyarakat Denpasar terganggu aktivitas sehari-harinya akibat masalah gigi dan mulut.

Sebuah penelitian Ellynda dan Made Sirat yang bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri tahun 2017, diketahui bahwa dari 80 siswa memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 18 orang (22,50%), kriteria sedang sebanyak 58 orang (72,50%), dan kriteria buruk sebanyak empat orang (5%). Sebagian besar siswa memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang. Rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri adalah 1,62 dengan kriteria sedang. Target derajat kebersihan gigi dan mulut 2020 $OHI-S \leq 1,2$. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan sebesar 0,43. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama, pemeriksaan dilakukan di luar jam efektif belajar, sehingga siswa dapat pergi ke kantin sewaktu-waktu, kemungkinan yang kedua siswa mengabaikan kebersihan gigi dan mulut seperti tidak kumur-kumur setelah mengonsumsi makanan akibatnya terdapat penumpukan sisa makanan (Ellynda dan Sirat, 2018).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pelayanan asuhan pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan tahun 2019 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pelayanan asuhan pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut sebelum pelayanan asuhan dengan kriteria baik, sedang, buruk tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata kebersihan gigi dan mulut sebelum pelayanan asuhan pada siswa kelas IV dan V SDN 6 tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut sesudah pelayanan asuhan dengan kriteria baik, sedang, buruk tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata kebersihan gigi dan mulut sesudah pelayanan asuhan pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan tahun 2019.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pelayanan asuhan siswa SD.
2. Dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut Sekolah (UKGS) di lingkungan sekolah.

3. Dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam rangka perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.
4. Sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.